

## Sosialisasi Dugong dan Penyu Sebagai Hewan Laut Yang Dilindungi di SMK Negeri 1 Dakopemean, Kabupaten Tolitoli

Suardi Laheng<sup>1\*</sup>, Ika Wahyuni Putri<sup>1</sup>, Dwi Utami Putri<sup>1</sup>, Darmawati<sup>1</sup>, Aliyas<sup>1</sup>, Moh. Akbar<sup>1</sup>, Tomi Hulapa<sup>1</sup>, Moh. Refly<sup>1</sup>, Andy Musliyadi<sup>1</sup>, Indriani<sup>1</sup>, Lidya Sari<sup>1</sup>, Awalia<sup>1</sup>, Dani Darmadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Madako Tolitoli



### ARTICLE INFO

Received: May 05, 2024  
Accepted: May 20, 2024  
Published: May 30, 2024

\*) Corresponding author:  
E-mail: [suardiaseq@gmail.com](mailto:suardiaseq@gmail.com)

#### Keywords:

Dugong;  
Marine Animals;  
Turtles;  
Protection.

#### Kata Kunci:

Dugong;  
Hewan Laut;  
Penyu;  
Perlindungan.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Abstract

Marine habitats have characteristics such as sandy beaches, muddy beaches, mangrove forests, seagrass beds, coral reefs, and the open sea. These characteristics provide a habitat for finding food and a place of care for raising young for many species such as dugongs and turtles. The government protects these two types of aquatic animals due to their population continuing to decline. Efforts to increase public awareness about protected marine biota are through outreach on protected marine animals at SMK Negeri 1 Dakopemean. This activity lasts around 120 minutes. The service results showed an increase in students' insight and abilities regarding dugongs and turtles. Apart from that, conservation efforts can be carried out as well as input or conservation ideas that can be realized in the future.

### Abstrak

Habitat laut memiliki karakteristik seperti pantai berpasir, pantai berlumpur, hutan bakau, padang lamun, terumbu karang dan laut lepas. Karakteristik tersebut merupakan habitat untuk mencari makanan dan tempat asuhan untuk membesarkan anak bagi banyak spesies seperti dugong dan penyu. Kedua jenis hewan air ini adalah jenis dilindungi oleh pemerintah akibat jumlah populasinya terus mengalami penurunan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang biota laut yang dilindungi yaitu melalui sosialisasi hewan laut dilindungi di SMK Negeri 1 Dakopemean. Kegiatan ini berlangsung berkisar 120 menit. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan wawasan serta kemampuan siswa tentang dugong dan penyu. Selain itu, upaya konservasi yang dapat dilakukan serta masukan atau ide-ide konservasi yang nanti kedepannya mampu direalisasikan.

#### Cara mensitasi artikel:

Laheng, S., Putri, I. W., Putri, D. U., Darmawati, Aliyas, Akbar, M., Hulapa, T., Refly, M., Musliyadi, A., Indriani, Sari, L., Awalia, Darmadi, D. 2024. Sosialisasi Dugong dan Penyu Sebagai Hewan Laut Yang Dilindungi di SMK Negeri 1 Dakopemean, Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 2(2) : 65-69. <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v2i2.612>

## **PENDAHULUAN**

Perairan Indonesia yang dipengaruhi iklim tropis menjadikan kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati laut dan ekosistemnya terkaya di dunia (Sutoyo, 2010). Habitat laut dengan karakteristik seperti pantai berpasir, pantai berlumpur, hutan bakau, padang lamun, terumbu karang dan laut lepas adalah merupakan habitat-habitat untuk mencari makanan dan tempat asuhan untuk membesarkan anak bagi banyak spesies seperti dugong dan penyu (Mubarok *et al.*, 2022; Nur *et al.*, 2022).

Dugong adalah hewan langka yang hampir punah. Akibat perburuan dan kerusakan habitat menyebabkan populasi dugong semakin berkurang. Selain itu, juga disebabkan oleh proses melahirkan hanya satu anak per kelahiran (Wiseli, 2017). Selanjutnya hewan laut lainnya yang mengalami penurunan populasi yaitu penyu. Status perlindungan penyu masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Akibatnya, masyarakat masih memburu induk dan telur penyu. Keunikan penyu mulai hilang ketika banyak penduduk diwilayah pesisir merusak dan mengeksploitasi telur penyu, memburu induk dan merusak habitat mereka (Ridhwan, 2017).

Salah satu upaya mencegah tren penurunan populasi biota perairan adalah dengan mengajar masyarakat secara teratur tentang hewan laut dilindungi, terutama siswa sekolah. Sangat penting untuk mempelajari tentang kelestarian keanekaragaman hayati laut, dan siswa SMK Negeri 1 Dakopemean adalah siswa yang ideal untuk dididik tentang biota laut yang dilindungi. Ini akan menumbuhkan rasa peduli dan keinginan untuk menjaga, serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara menjaga kelestarian sumber daya laut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang biota laut yang dilindungi melalui penyuluhan yang dibuat oleh tim pengabdian Universitas Madako Tolitoli. Diharapkan kegiatan ini akan membantu masyarakat sasaran memahami kegiatan pengabdian ini dengan lebih mudah dan lebih baik.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Desember 2023 di SMK Negeri 1 Dakopemean, Desa Galumpang, Kecamatan Dakopemean, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini berlangsung berkisar 120 menit. Tahapan pengabdian mengikuti metode (Laheng *et al.*, 2023). Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yaitu SMK Negeri 1 Dakopemean di ikuti dengan Pengantaran surat perizinan untuk sosialisasi di sekolah tersebut. Tim sosialisasi ini terdiri dari 8 orang mahasiswa/i diantaranya 3 mahasiswi, 5 orang mahasiswa, 1 orang dosen pembimbing dan disambut langsung oleh kepala sekolah tersebut. Dalam pertemuan ini dari tim sosialisasi menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan. Setelah dijelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi ini pihak sekolah memberikan respon positif dan menyetujui kegiatan ini untuk dilaksanakan agar nantinya siswa dan siswi di sekolah tersebut dapat berkontribusi terhadap komunitas yang dilindungi serta dapat melakukan konservasi agar hewan laut khusus dugong dan penyu di Kabupaten Tolitoli tetap terjaga dan tidak punah keberadaannya.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di salah satu ruang kelas di SMK Negeri 1 Dakopemean yang dihadiri siswa dan siswi dari berbagai jurusan bukan hanya dari jurusan perikanan melainkan ada juga yang dari jurusan perkebunan dan peternakan. Kegiatan ini adalah upaya dalam kegiatan konservasi hewan laut khususnya dugong dan penyu di Kabupaten Tolitoli ini bukan hanya menjadi tugas dari pemerintah atau siswa/i atau mahasiswa/i perikanan saja melainkan tugas dari seluruh masyarakat Kabupaten Tolitoli. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan sharing materi dalam bentuk presentasi. Pemateri menjelaskan mengenai dugong dan penyu serta upaya kegiatan konservasi yang dapat dilakukan. Pemateri juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswi mengenai materi yang disampaikan sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan siswa dan siswi mengenai hewan laut yang dilindungi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut: (1) Sasaran sosialisasi ini adalah siswa/i SMK Negeri 1 Dakopemean sebagai anak muda penerus bangsa khususnya di Kabupaten Tolitoli, (2) Merencanakan kegiatan kedepannya antara mahasiswa/i dan siswa/i mengenai wilayah pesisir seperti kegiatan bersih-bersih pantai, atau semacamnya.

SMK Negeri 1 Dakopemean dipilih sebagai lokasi sosialisasi dikarenakan wilayah sekitarnya sangat dekat dengan laut sehingga lebih mudah untuk menjangkau masyarakat keseluruhan disamping itu didampingi oleh pemerintah sekitar. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan guru serta siswa dan siswi SMK Negeri 1 Dakopemean dan tim pengabdian. Acara dimulai oleh moderator dilanjutkan perkenalan pemateri dan penjelasan mengenai rencana proses tahapan sosialisasi mulai dari latar belakang, tujuan serta manfaat dari sosialisasi ini.

Dalam proses penyampaian materi sosialisasi yaitu mengenai dugong dan penyu, mengapa hewan ini dilindungi serta upaya konservasi yang dilakukan. Pemateri mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswi mengenai dugong dan penyu seperti pertanyaan dari pemateri 1 yaitu Apa alasan Dugong dilindungi?, selanjutnya siswa dan siswi diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Namun dijawab oleh salah satu siswi bernama Najwa "Dugong merupakan hewan mamalia sehingga biasanya melahirkan hanya 1 saja, umur untuk masa dewasa Dugong juga sangat lama yaitu 2-2,5 tahun untuk sekali melahirkan untuk itu mengapa dilindungi karena proses perkembangan anaknya hanya sedikit dan sangat rentan". Siswa lainnya atas nama Aza menambahkan bahwa "Dugong sangat banyak memiliki manfaat baik untuk perairan maupun untuk manusia sendiri sehingga banyak masyarakat nakal yang melakukan pemburuan baik untuk pribadi maupun dijual kembali".

Pertanyaan selanjutnya oleh pemateri 1 yaitu berikan contoh upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah atau masyarakat sekitar mengenai konservasi atau pelestarian dugong ini?, kemudian siswa atas nama Riski menjawab bahwa "upaya yang dilakukan pemerintah dapat berupa sosialisasi mengenai Dugong ini agar nantinya masyarakat paham mengenai hal ini serta hukuman bila melakukan pemburuan dugong dan penyu disengaja maupun tidak". Hal ini diperkuat oleh undang-undang yaitu Jika terjadi penangkapan dan pembunuhan dugong dengan sengaja maka akan mengacu pada sanksi pidana pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 21 ayat (2).





Gambar 1. Sosialisasi Perlindungan Dugong dan Penyu

Selanjutnya Pemateri 2 menjelaskan mengenai penyu serta upaya konservasi yang dapat dilakukan. Sebelum itu juga diberikan pertanyaan kepada siswa dan siswi mengenai penyu ini mengapa dapat dilindungi?, siswa atas nama Narti menjawab bahwa "Sama halnya dengan Dugong, penyu juga sangat penting bagi perairan sebab salah satunya penyu memakan spons-spons yang nantinya menjadi rumah bagi ikan-ikan kecil, juga proses bertelur penyu sangat lama yaitu 2-8 tahun sekali meskipun telurnya banyak, telur penyu sangat sensitif atau rentan sehingga sulit untuk berkembangbiak, selain itu, ulah manusia yang mengambil telurnya". Seperti yang dikemukakan oleh Jemarut *et al.*, (2021), bahwa tingginya harga jual Penyu, mendorong berbagai pihak untuk menangkap serta memperdagangkan Penyu dan bagian-bagiannya di berbagai daerah.

Pertanyaan selanjutnya adalah upaya apa yang dilakukan baik pemerintah atau dari diri kalian sendiri dalam melestarikan penyu di kabupaten Tolitoli ini? Lalu Afrizal menjawab "Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keberadaan penyu di perairan. Selain itu, menciptakan kawasan khusus penyu untuk berkembangbiak yang jauh dari jangkauan manusia, namun hal ini juga tetap dalam kawasan orang yang berpengalaman di bidangnya dapat juga memberikan pembelajaran maupun pemahaman kepada masyarakat mengenai penyu itu sendiri". Setelah seluruh rencana kegiatan sosialisasi telah terlaksana moderator melakukan sesi foto bersama untuk menciptakan serta mempererat tali persaudaraan antar pengabdian dan siswa siswi SMK Negeri 1 Dakopemea.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemberian materi ini mampu meningkatkan wawasan serta kemampuan pengetahuan siswa dan siswi tentang dugong dan penyu. Selain itu diharapkan upaya konservasi yang dapat dilakukan serta masukan atau ide-ide konservasi yang kedepannya mampu direalisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jemarut, W., B, K. W., & Sari, D. P. (2021). Kajian Yuridis Perlindungan Penyu. *Jurnal Ilmiah Dunia Hukum*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35973/jidh.v6i1.2613>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Mubarok, Z., Hidayat, R. A., Ahyuni, A., Prayogo, L. M., & Saputra, H. (2022). Pemodelan Sebaran Habitat Dugong Dugon Kawasan Pesisir Pulau Bintan Kepulauan Riau, Indonesia. *El-Jughrafiyah*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jej.v2i1.16281>
- Nur, M., Tenriware, T., Lestari, D., Ruysd Mahfud, C., & Tikawati, T. (2022). Pelatihan Konservasi Penyu Sebagai Biota Perairan Yang Dilindungi Di Pantai Barane, Kabupaten

- Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1741. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11561>
- Ridhwan, J. M. (2017). Penyu dan Usaha Pelestariannya. *Serambi Saintia*, 5(1), 45–54.
- Sutoyo. (2010). Keanekaragaman Hayati Indonesia Suatu Tinjauan: Masalah dan Pemecahannya. *Buana Sains*, 10(2), 101–106.
- Wiseli, R. (2017). Strategi Pengelolaan Dugong (Dugong dugon) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung [Dugong. *Jurnal Sumberdaya Perairan Akuatik*, 11(1), 67–70.